



## Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara

### *Socialization To Increase Public Awareness About Waste Management in Alukh Bakhu Village, Southeast Aceh Regency*

**Mutiara Hikmah**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Address : Jl. Blangkejeren - Kutacane, Kota Kutacane, Kec. Babussalam,  
Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh

Corresponding author : [hikmahmutiara024@gmail.com](mailto:hikmahmutiara024@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: 30 December 2023

Accepted: 13 January 2024

Published: 28 February 2024

**Keywords:** Socialization,  
Community Awareness, Waste  
Management

**Abstract:** Waste is material that has no value or is worthless for ordinary or primary purposes in the manufacture or use of damaged or defective goods in manufacturing or excess or rejected or discarded material. In the provisions of Article 2 paragraph 1, it is also stated that waste managed under the law can consist of: 1) household waste, 2) waste similar to household waste, and 3) specific waste. Community Service (PKM) Socialization to Increase Community Awareness About Waste Management in Alukh Bakhu Village, Southeast Aceh Regency was carried out on 9-11 February 2024, totaling 45 people. Socialization is provided regarding waste and types of waste, sorting productive non-organic waste and special waste, waste management steps, the impact of throwing waste anywhere and sorting waste using 3R. To maintain environmental sustainability, an active role is needed, community participation (not only individuals, most of whom are housewives as the target of activities), support, and collaboration between industry and academic partnerships to encourage the development of waste storage management and its positive contribution to the environment.

---

**ABSTRAK:** Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan. dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri: 1) Sampah rumah tangga 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga, dan 3) Sampah spesifik. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan pada tanggal 9-11 Februari 2024 berjumlah 45 orang. sosialisasi diberikan mengenai sampah dan jenis sampah, memilah sampah non organik produktif dan sampah khusus, langkah pengelolaan sampah, dampak membuang sampah disembarang tempat, pemilahan sampah dengan 3R. Untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup, diperlukan peran aktif partisipasi masyarakat (tidak hanya individu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebagai sasaran kegiatan), Dukungan dan kolaborasi kemitraan industri dan akademik untuk mendorong pengembangan pengelolaan tempat penampungan sampah dan kontribusi positifnya terhadap lingkungan.

**Kata Kunci :** Sosialisasi, Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah

## PENDAHULUAN

Sistem pembuangan sampah di Indonesia seringkali masih dianggap tradisional dan seringkali berakhir dengan praktik pembuangan sampah sembarangan tanpa mengikuti peraturan teknis dari tempat yang telah ditentukan. Sampah adalah suatu hal yang memprihatinkan. perhatian. Sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya semua manusia menghasilkan sampah. Sampah merupakan

---

\* Mutiara Hikmah, [hikmahmutiara024@gmail.com](mailto:hikmahmutiara024@gmail.com)

limbah yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Jumlah sampah semakin meningkat seiring dengan tingkat konsumsi manusia. (Nagong, 2021)

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan. dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri: 1) Sampah rumah tangga 2) Sampah sejenis samah rumah tangga, dan 3. Sampah spesifik. (Yudiyanto et al., 2019)

Pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah dan menurut UU no 18 Tahun 2008 didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengolahan sampah dapat dilakukan berupa : pengomposan, recycling/daur ulang, pembakaran (insinerasi), dan lain-lain. Pengolahan secara umum merupakan proses transformasi sampah baik secara fisik, kimia maupun biologi. Masing masing definisi dari proses transformasi tersebut adalah :

a. Transformasi fisik. Perubahan sampah secara fisik melalui beberapa metoda atau cara yaitu :

- Pemisahan komponen sampah: dilakukan secara manual atau mekanis, Sampah yang bersifat heterogen dipisahkan menjadi komponen-komponennya, sehingga bersifat lebih homogen. Langkah ini dilakukan untuk keperluan daur ulang. Demikian pula sampah yang bersifat berbahaya dan beracun (misalnya sampah laboratorium berupa sisa-sisa zat kimia) sedapat mungkin dipisahkan dari jenis sampah lainnya, untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan khusus.
- Mengurangi volume sampah dengan pemadatan atau kompaksi: dilakukan dengan tekanan/kompaksi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menekan kebutuhan ruang sehingga mempermudah penyimpanan, pengangkutan dan pembuangan. Reduksi volume juga bermanfaat untuk mengurangi biaya pengangkutan dan pembuangan. Jenis sampah yang membutuhkan reduksi volume antara lain: kertas, karton, plastik, kaleng.
- Mereduksi ukuran dari sampah dengan proses pencacahan. Tujuan hampir sama dengan proses kompaksi dan juga bertujuan memperluas permukaan kontak dari komponen sampah.

b. Transformasi Kimia. Perubahan bentuk sampah secara kimiawi dengan menggunakan prinsip proses pembakaran atau insenerasi. Proses pembakaran sampah dapat didefinisikan sebagai pengubahan bentuk sampah padat menjadi fasa gas, cair, dan produk padat yang terkonversi, dengan pelepasan energi panas.

Proses pembakaran ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan komposisi sampah yaitu :

- Nilai kalor dari sampah, dimana semakin tinggi nilai kalor sampah maka akan semakin mudah proses pembakaran berlangsung. Persyaratan nilai kalor adalah 4500 kJ/kg sampah agar dapat terbakar.
- Kadar air sampah, semakin kecil dari kadar air maka proses pembakaran akan berlangsung lebih mudah.
- Ukuran partikel, semakin luas permukaan kontak dari partikel sampah maka semakin mudah sampah terbakar.

Jenis pembakaran dapat dibedakan atas :

- Pembakaran stoikiometrik, yaitu pembakaran yang dilakukan dengan suplai udara/oksigen yang sesuai dengan kebutuhan untuk pembakaran sempurna.
- Pembakaran dengan udara berlebih, yaitu pembakaran yang dilakukan dengan suplai udara yang melebihi kebutuhan untuk berlangsungnya pembakaran sempurna.
- Gasifikasi, yaitu proses pembakaran parsial pada kondisi substoikiometrik, di mana produknya adalah gas-gas CO, H<sub>2</sub>, dan hidrokarbon.
- Pirolisis, yaitu proses pembakaran tanpa suplai udara.

c. Transformasi Biologi Perubahan bentuk sampah dengan memanfaatkan aktivitas mikroorganisme untuk mendekomposisi sampah menjadi bahan stabil yaitu kompos. Teknik biotransformasi yang umum dikenal adalah:

- Komposting secara aerobik (produk berupa kompos).
- Penguraian secara anaerobik (produk berupa gas metana, CO<sub>2</sub> dan gasgas lain, humus atau lumpur). Humus/lumpur/kompos yang dihasilkan sebaiknya distabilisasi terlebih dahulu secara aerobik sebelum digunakan sebagai kondisioner tanah.

Dampak pengelolaan sampah yang buruk : (1) tumpukan sampah menghasilkan gas rumah kacayang mengakibatkan pemanasan global. (2) berbahaya bagi keamanan, seperti berpotensi terjadi longsor atau kebakaran. (3) pembakaran sampah secara sembarangan dapat menghasilkan senyawa gas berbahaya (karsinogenik) yaitu dioksin. (4) menjadi tempat kerja yang tidak sehat bagi pemulung dan tempat makan hewan terak yang tidak higienis. (5) air ind (air buangan) dari sampah mencemari air tanah dan lingkungan hingga puluhan tahun. (6)

menjadi sumber penyakit dan vector penyebarannya. (7) sampah mencemari perairan (darat maupun laut). (Taryono et al., 2021)

Pemilahan Sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah. (Budiasih, 2010)

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara” terdiri dari :

- a. Sosialisasi, pada kegiatan pelaksanaan “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara” ini dilakukan dengan orientasi mengkoordinasikan kepada Kepala Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara, Ketua Pemuda-Pemudi Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara, serta masyarakat Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara dan menentukan jadwal kegiatan agar berjalan lancar. Koordinasi ini dilakukan untuk kesepakatan kegiatan yang melibatkan masyarakat di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara. Alat dan bahan yang harus disiapkan adalah monitor LCD, laptop, leaflet/brosur, kertas, pulpen, doorprize.
- b. Desiminasi ilmu, pada kegiatan pelaksanaan “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara” ini desiminasi ilmu yang diberikan tentang seputar pengelolaan sampah, edukasi mengenai pemilahan sampah rumah tangga.
- c. Demonstrasi, pada kegiatan pelaksanaan “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara” demonstrasi adalah berupa cara memilah sampah non organik produktif dan sampah khusus serta Pemilahan sampah dengan 3R.
- d. Pelaksanaan, pada kegiatan “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara” dimulai dari sosialisasi, diskusi, ice breaking , dan pembagian doorprize kepada para peserta pengabdian kepada masyarakat.

- e. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, pada kegiatan “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara.” Di tinjau dari metode yang telah diimplementasikan antara lain:

a. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara dalam rangka mensosialisasi kegiatan yang dilakukan. pertemuan ini dilaksanakan dengan mempresentasikan kepada pihak mitra Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara yang dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua Pemuda-Pemudi Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara.

b. Desiminasi Ilmu, pada kegiatan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan desiminasi ilmu kepada para peserta tentang :

- Sampah dan jenis sampah, Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Berdasarkan asal atau sumbernya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut : sampah organik dan sampah non organik atau anorganik(Tutuko, 2008)
- Memilah sampah non organik produktif dan sampah khusus. Sampah organik mudah terurai di alam (busuk), seperti sisa makanan, daun, ranting. Sampah organik juga dapat diproses menjadi pupuk kompos. Kemudian tempat sampah organik ditandai berwarna hijau. Sedangkan, ciri-ciri sampah anorganik adalah sulit terurai, seperti plastik, kaleng, styrofoam.
- Langkah pengelolaan sampah : Membuat tempat sampah sesuai jenisnya, sampah organik dan anorganik, mengganti alas plastik sampah menjadi koran atau kardus untuk mengurangi konsumsi sampah plastik, memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos, memanfaatkan sampah anorganik yang sekiranya masih layak didaur ulang, membuang sampah ke TPS atau TPA setiap seminggu 2 kali, mulailah mengelola sampah berbahaya seperti sampah elektronik, baterai, dan lain sebagainya,
- Dampak membuang sampah disembarang tempat

- Pemilahan sampah dengan 3R, Konsep ini memiliki inti yakni Reuse (Menggunakan kembali sampah-sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), Reduce (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), Recycle (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat).
  - Mengumpulkan jenis sampah dan cara mendaur ulang sampah sesuai dengan jenisnya  
Masyarakat yang terdiri dari pemuda dan pemudi di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara masih memiliki pemahaman yang rendah tentang pengelolaan sampah, hal ini tercermin dari persepsi narasumber, lebih dari separuh masyarakat tidak mengetahui apa itu pengelolaan sampah, dan baru mengetahui pengelolaan sampah setelah mendapatkan penjelasan narasumber. Narasumber membagikan leaflet/brosur sebagai pedoman bagi para peserta dimana pada leaflet/brosur terdapat materi mengenai pengelolaan sampah.
- c. Demonstrasi, pada kegiatan ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan demonstrasi kepada para peserta berupa : cara memilah sampah non organik produktif dan sampah khusus serta Pemilahan sampah dengan 3R.
- d. Pelaksanaan, pada kegiatan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara dilaksanakan di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 9-11 Februari 2024. Selanjutnya sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan pengelolaan sampah. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri kurang lebih sejumlah 45 peserta dari masyarakat Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara. Peserta penyuluhan terlihat antusias akan materi-materi yang disampaikan oleh narasumber dan mampu terlibat secara aktif, sehingga kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan sistem dua arah dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Pemaparan materi penyuluhan diikuti dengan diskusi, ice breaking, dan pembagian doorprize kepada para peserta yang aktif selama kegiatan diskusi



**Gambar** : Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara

- e. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, pada kegiatan ini dengan melakukan pengecekan dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane dengan tujuan untuk memastikan bahwa telah dilaksanakan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dirasa sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari para peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang

Pengelolaan Sampah Di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara. Masyarakat Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara sudah memahami tentang :

- Sampah dan jenis sampah
- Memilah sampah non organik produktif dan sampah khusus
- Langkah pengelolaan sampah
- Dampak membuang sampah disembarang tempat
- Pemilahan sampah dengan 3R

Untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup, diperlukan peran aktif partisipasi masyarakat (tidak hanya individu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebagai sasaran kegiatan),

Dukungan dan kolaborasi kemitraan industri dan akademik untuk mendorong pengembangan pengelolaan tempat penampungan sampah dan kontribusi positifnya terhadap lingkungan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Kepala Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara yang telah memberikan waktu dan tempat serta mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik serta para masyarakat di Desa Alukh Bakhu Kabupaten Aceh Tenggara yang bersedia mengikuti pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiasih, K. S. (2010). Pemilahan Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Yang Baik. *Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Yang Baik*, 1–12.
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Taryono, Purnomo, C. W., Hadi, S., Chandra Wahyu Purnomo Susilo Hadi Taryono, Indarti, S., & Noviyani, P. (2021). *Buku Saku Masyarakat Tangguh Sampah*. 1–15.
- Tutuko, P. (2008). *Permukiman*. 2(18), 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3996.3043>
- Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), 1–80.